

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Peradaban manusia memiliki sejarah yang panjang dan sangat kompleks. Peradaban dibentuk dalam dan melalui tahap demi tahap hingga terbentuknya sebuah paguyuban atau kelompok masyarakat. Masyarakat dibentuk atas dasar keinginan yang sama, cita-cita yang sama dan konsensus bersama. Konsensus bersama dalam kehidupan bermasyarakat menghasilkan tata aturan untuk menunjang stabilitas peradaban. Selain tata aturan, unsur lain yang juga menunjang kehidupan bersama adalah kebudayaan.

Kebudayaan sebagai bagian integral dari kehidupan bermasyarakat karena kebudayaan adalah hasil cipta rasa dan karsa manusia. Kebudayaan melahirkan hal-hal menarik atau istimewa yang dapat membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kebudayaan dalam suatu masyarakat dapat diamati melalui bahasa, ritus-ritus, relasi dengan yang lain, paradigma, dan cara memperlakukan orang lain.

Konstruktivisme budaya selalu melahirkan dua hal yakni hal positif dan hal negatif. Hal positif membangun kehidupan bersama yang harmonis dan damai, sementara hal negatif membangun sekat-sekat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Pembedaan tersebut sangat kental dan mencolok pada masyarakat dengan sistem budaya patriarki. Konstruktivisme budaya dalam sistem patriarki cenderung melahirkan diskriminasi gender. Oleh karena itu, konstruktivisme budaya sejatinya sangat kompleks.

Salah satu produk konstruksi budaya dalam masyarakat Mamba adalah konsep *ata pe'ang* yang dilekatkan pada pribadi perempuan. perempuan pada masyarakat Mamba, Manggarai Timur khususnya dan masyarakat Manggarai umumnya sejak lahirnya sudah diberi label *ata pe'ang* (orang luar) yang menunjukkan identitasnya ketika dewasa. Konsep *ata pe'ang* mengandung diskriminasi gender. Hal itu dapat diamati dalam dan melalui tindakan atau aksi dalam relasi dengan perempuan.

Dampak dari diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba, menjadikan perempuan dilabelkan atau dicap sebagai yang

lemah, tidak cerdas, kurang mandiri, bergantung pada suami dan lain sebagainya. Dampak lain dari konstruktivisme budaya dalam konsep *ata pe'ang* menjadikan perempuan dilabelkan dengan bahasa-bahasa konotasi yang kurang baik seperti *raci* (pinang), *kala* (sirih), *molas poco* (gadis hutan). Dampak atau dampak atau pengaruh dari konsep *ata pe'ang* juga mengakibatkan beberapa hal yakni: *Pertama*, perempuan hanya mampu menjalankan peran domestik. *Kedua*, perempuan tidak mendapatkan harta warisan. *Ketiga*, perempuan dipandang memiliki status sementara di dalam keluarga. *Keempat*, perempuan dibebankan dengan *sida*. Setelah mendalami fakta dan merefleksikan konsep *ata pe'ang* tersebut mengandung diskriminasi gender terhadap perempuan masyarakat Mamba, hal tersebut peneliti ulas dalam lima indikator diskriminasi gender yakni: *Pertama*, marginalisasi. *Kedua*, stereotip. *Ketiga*, kekerasan. *Keempat*, subordinasi. Kelima, beban ganda.

Menanggapi hal tersebut, peneliti menggunakan teologi kontekstual model praksis dari Stephen B. Bevans sebagai basis untuk meminimalisir kecenderungan diskriminasi gender melalui dan dalam konsep *ata pe'ang* terhadap perempuan pada masyarakat Mamba. Teologi kontekstual model praksis menjadi jembatan yang kokoh untuk mengatasi masalah diskriminasi gender dalam dan melalui konsep *ata pe'ang*. Menanggapi masalah diskriminasi gender dalam konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba, peneliti menempuh tiga jalan atau metode teologi kontekstual model praksis sebagai pedoman untuk meminimalisir kecenderungan diskriminasi gender yakni: *Pertama*, metode aksi penuh pengabdian. *Kedua*, metode refleksi yang ditempuh melalui dua hal yaitu analisis atas konteks dan analisis biblis (Kitab Suci) dan tradisi. *Ketiga*, aksi dalam komitmen dan kebenaran. Gerak dasar dari model praksis Stephen B. Bevans berbentuk lingkaran. Berbentuk lingkaran merujuk pada aksi yang dilakukan secara terus menerus yang tidak terputus. Bentuk lingkaran ini adalah sebuah model yang khas karena ikhtiar kontekstualisasi teologi menjadi alarm atau pengingat yang baik bagi transformasi sosial.

Selain itu, ikhtiar untuk meminimalisir kecenderungan diskriminasi gender yang dikonstruksi dalam dan melalui budaya, khususnya dalam konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba tidak berjalan sendirian tetapi juga dalam kerja sama

dengan pihak lain seperti pemerintah, masyarakat, tokoh adat, dan Gereja. Gereja sebagai sebuah institusi keagamaan tentu memiliki peran penting dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan dan kesejahteraan umat manusia. Gereja pasca Konsili Vatikan II berusaha untuk membuka diri dan berpartisipasi aktif di tengah dunia. Oleh karena itu Gereja mulai mengubah gaya untuk bergerak keluar dari zona nyamannya dan pergi ke jalan-jalan untuk bersolider dengan yang lemah, terpinggirkan, miskin dan yang didiskriminasi. Gereja menyadari bahwa pengajaran iman tidak hanya melalui kata-kata yang penuh kekuatan tetapi juga perlu dinyatakan dalam tindakan yang benar. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kecenderungan diskriminasi gender melalui konsep *ata pe'ang* pada masyarakat Mamba, Gereja menggunakan sarana karya pastoral sebagai bentuk keterlibatannya dalam mengatasi isu-isu ketidakadilan dan diskriminasi gender. Beberapa metode yang dilakukan oleh Gereja, menurut peneliti dapat menjadi acuan utama dalam memperjuangkan kesetaraan gender bagi perempuan khususnya perempuan masyarakat Mamba yakni: *Pertama*, aksi profetik Gereja. *Kedua*, aksi katekese kesetaraan gender. *Ketiga*, aksi kunjungan pastoral atau pelayanan pastoral. Aksi-aksi karya pastoral demikian, akan menjadi jalan yang sangat baik dari pihak Gereja untuk mewartakan kasih Allah dan Kerajaan-Nya yang adil dan penuh kasih serta tidak mengklasifikasi manusia berdasarkan seks, gender, warna kulit dan rasa tau etnik.

6.2 Usul dan Saran

Pada akhir tulisan sederhana ini, peneliti memberikan beberapa usul dan sara sebagai berikut:

6.2.1 Para akademisi

Para akademisi khususnya teolog Katolik yang memiliki wawasan yang luas tentang teologi kontekstual dan kontekstualisasi teologi, perlu untuk masuk dan mendalami kebudayaan-kebudayaan lokal serta berusaha untuk menafsirkannya dalam terang iman yang membebaskan. Kebudayaan-kebudayaan lokal dalam dirinya sendiri memiliki nilai-nilai luhur yang mengarah kepada kebaikan bersama, juga perlu dikritisi dengan penuh kasih atas nama pengabdian

kepada Allah dan sesama. Oleh karena itu, perlu juga untuk memiliki sikap yang solider untuk tidak menghakimi atau mencela kebudayaan tertentu.

6.2.2 Perempuan di Mamba

Perempuan masyarakat Mamba perlu memiliki keberanian untuk menunjukkan kemampuan dirinya dan mampu menelisik konsep-konsep budaya serta mampu untuk membangun sikap kritis terhadap konstruksi budaya yang ada di dalam masyarakat. Membangun sikap kritis bukan berarti mencurigai konstruksi budaya dan memberontak terhadap laki-laki melainkan berusaha untuk membangun dialog yang baik menuju kesetaraan gender dan keadilan sosial. Oleh karena itu, perempuan memiliki hak untuk mendalami dan mengkritisi konsep *ata pe'ang* yang dilekatkan pada diri mereka.

6.2.3 Para tokoh adat dan masyarakat di Mamba

Para tokoh adat dan masyarakat Mamba perlu memiliki paradigma yang baru dalam memandang dan memperlakukan perempuan baik di dalam konteks keluarga maupun dalam konteks sosial. Para tokoh adat perlu memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk mengekspresikan diri dan kemampuannya di tengah masyarakat. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui memberikan kepercayaan untuk terlibat dalam urusan adat-istiadat.

6.2.4 Para pelayan pastoral

Para pelayan pastoral perlu untuk terlibat aktif dalam memperjuangkan kesetaraan gender bagi perempuan. Lebih dari itu, pelayan pastoral perlu juga untuk menyelidiki dan mengkritisi setiap konstruksi budaya yang membelenggu kebebasan perempuan. Untuk mencapai hal ini tentunya pelayan pastoral memiliki sikap cinta akan kebudayaan agar tidak memandang kebudayaan hanya dari salah satu aspek saja.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA, KAMUS DAN UU RI

Dokumen Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: KWI, 2021.

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*. Jakarta: KWI, 2014.

....., *Laudato Si*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen dokumentasi dan penerangan KWI, 2016.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, KEMENDIKBUDRI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.0.0 (Oktober 2023).

Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*.

II. BUKU DAN ARTIKEL DALAM BUKU

Bennett, Judith M. *History Matters: Patriarchy and the Challenge of Feminism*. Philadelphia: Universitas of Pennnsylvania Press, 2006.
<https://books.google.co.id/books?id=IqqbkBA_tQYC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

..... *Teologi dalam Perspektif Global sebuah Pengantar*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Buru, Puplius Meinrad. "Paus Fransiskus dan Gereja Yang Terlibat" dalam Maksimus Regus dan Marianus Mantovanny Tapung. ed., *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus* (Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023).

Blolong, Raymundus R. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.

Ceunfin, Frans, edit. *Hak-Hak Asasi Manusia: Pendasaran dalm Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

Djohani, Rianingsih. *Dimensi Gender dalam Pengembangan Program Secara Partisipatif*. Bandung: Driya Media, 1996.

Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press, 1984.
<<http://fs2.american.edu/dfagel/www/Class%20Readings/Durkheim/Division%20Of%20Labor%20Final%20Version.pdf>

- Ember, Carol R. and Melvin Ember. *Cultural Anthropology Fifteenth Edition*. Hoboken, New Jersey: Pearson Education Inc. 2019.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ga, Ester Mariani. “Tubuh yang Merdeka: Upaya Berteologi Perempuan Sabu” dalam Asnath N. Natar. ed., *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis dalam Konteks*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.
- Harianto GP. *Teologi Misi dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Hemo, Doroteus. *Sejarah Daerah Manggarai Nusa Tenggara Timur*. Ruteng: Medio, 1998.
- Jacobs, Tom. “Teologi yang Eklesial dan Kultural” dalam Budi Susanto. ed., *Teologi dan Praksis Komunitas Postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Kleden, Paul Budi. *Membongkar Derita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- *Teologi Terliba, Cetakan II*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Kristiyanto, Eddy. *Diskursus Sosial Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 2007.
- Kusumohamidjojo, Budiono. *Filsafat Kebudayaan Proses Realisasi Manusia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2017.
- Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Linton, Ralph. *The Tree of Culture*. New York: Alfred A. Knopf, 1955.
- Lon Yohanes S. dan Fransiska Widyawati, *Mbaru Gendang, Rumah Adat Manggarai: Flores: Eksistensi, Sejarah dan Transformasinya*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020.
- <https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/621/1/Mbaru_Gendang%2C_Rumah_Adat_Manggarai%2C_Flores_-.pdf

- Lon, Yohanes Servatius Boy. “Konsep Anak dan Potensi Tindakan Kekerasan dalam Budaya Manggarai” dalam Fransiska Widyawati (ed.), *Eksplorasi Budaya dan Masyarakat dalam Pendidikan* (Manggarai: Penerbit STKIP St. Paulus Ruteng, 2017).
<<https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/21/1.pdf>
- Lowie, Robert Harry. *Culture and Ethnology*. New York: Douglas C. McMurtrie, 1917. <<https://www.berose.fr/IMG/pdf/2015.213818.culture-and-ethnology.pdf>
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mirsel, Robertus. “Agama dan Budaya Bersinergi untuk Perjuangan Kesetaraan Gender” dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayong. ed., *Gereja yang Terlibat: Dialog Iman, Budaya dan Teologi Paus Fransiskus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moltman-Wendel, Elisabeth and Melanie A. May. “Feminism” dalam *Dictionary the Ecumenical Movement*. peny. Nicholas Lossky, Jose Miguez Bonino, John Pobee etc., 2nd edition. Geneva: WCC Publications, 2002.
- Nasution, lugas. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nggoro, Adrianus M. *Budaya Manggarai cetakan III*. Ende: Nusa Indah, 2016.
- *Pengantar Hukum Adat Waris Manggarai Kontekstual*. Semarang: TigaMedia, 2020.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: Free Press, 1951.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Rosdiana, “Teori dan Pendekatan Gender” dalam Sartiah Yusran dan Nani Yuniar. ed., *Gender dan Kesehatan*. Bojongsari-Purbalingga: Penerbit CV.Eureka Media Aksara, 2023.
<<https://repo.uwgm.ac.id/83/6/EBOOK%20Gender%20dan%20Kesehatan.pdf>
- Schoorl, J. W. *Modern Social Theories*. Den Haag: Nijhoff, 1974.

Shenk, Wilbert R. "Contextual Theology: The Last Frontier" dalam Lamin Sanneh dan Joel A. Carpenter. ed., *The Changing Face of Christianity: Africa, the West and the World*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
<<https://doi.org/10.1093/0195177282.003.0010>

Tinambunan, Edison R. L. "Kelahiran Katekese" dalam Robert Pius Manik, Adi Saptowidodo dan Antonius Sad Budianto. ed., *Pembaharuan Gereja Melalui Katekese*. Malang: STFT Widya Sasana, 2018.
< <https://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/52/43>

Widyawati, Fransiska. *Perempuan dalam Gereja Katolik Keuskupan Ruteng*. Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.
<<https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/1465/1/Buku%20Perempuan%20dlm%20Gereja%20KR-2023.pdf>

....., "Kritik Paham Allah dalam Tradisi Kristiani dan dalam Konteks Budaya Manggarai-Flores Barat" dalam Asnath N. Natar. ed. *Perempuan Kristiani Indonesia Berteologi Feminis dalam Konteks*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.

....., "Perempuan Ata Pe'ang dalam Gereja Manggarai?" dalam Max Regus dan Fidelis Den. ed., *Lakukan Semua dalam Kasih*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
<<https://repository.unikastpaulus.ac.id/id/eprint/1470/1/Perempuan%20Ata%20Pe%27ang-Fransiska.pdf>

III. JURNAL ONLINE DAN ARTIKEL LAINNYA

Adon, Mathias J. "Konsep Relasionalitas Orang Manggarai dalam Budaya Hae Reba Menurut Filsafat Gabriel Marcel" *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10:2, Desember 2022.
<<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/372>

Adon, Matias Jebaru. "Menggali Konsep Filosofis Mbaru Gendang sebagai Simbol Identitas dan Pusat Kebudayaan Masyarakat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur" *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24:2 (2022).
<<https://jmb.lipi.go.id/jmb>

Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa" *Jurnal Al-Muta'aliyah*, 1:3 (2018).
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalayah>

Alam, Dipo. "Kekerasan Verbal dan Non-Verbal yang Dilakukan secara Kolektif Ditinjau dari Perspektif Kriminologi" *Supremasi Hukum*, 19:2, Juli 2023.
<<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/111304652/2057-libre.pdf?1707466314>

Apriliandra, Sarah. "Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik" *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3:1 (2021).
<<https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31968>

Mufidah Ch. "Rekonstruksi Keadilan dan Keadilan Gender dalam Konteks Sosial Budaya dan Agama", *Egalita: Jurnal Keadilan dan Keadilan Gender*, 1:1 (2006). < <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1910>

Fanaqi, Chotijah. "Kritik Terhadap Konstruksi Budaya Patriarki Melalui Karya Sastra", *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5:2, Oktober, 2019.
< <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/668>

Girwan, Alfianus F., Piers Andreas Noak, dan Tedi Ervianto. Perempuan dalam Pembangunan dan Politik: Perspektif Sosial Budaya Manggarai. *Nawala Politika: Jurnal Ilmiah*, 2:2, (2023).
< <https://ojs.unud.ac.id/index.php/politika/article/view/107620>

Hasysya Hauriya, Faizah Mohd Fakhruddin, Noorzana Khamis. "Workforce Diversity: A Case of Discrimination at M Health Organization in Bengkalis, Indonesia" *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 14:9, (2024).
< <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i9/22786>

Ikhwan, I., Najmuddin, N., & Syarkawi, S. "Pikiran Sadar dan Bawah Sadar", *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 6:2 (2022). < <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/1183>

Joel D. Aguilar Ramirez dan Stephan D. Beer, "A Practical Theology of Liberation: Mimetic Theory, Liberation Theology and Practical Theology" *AOSIS: HTS Theologies Studies/Theological Studies*, 76:2 (2020).
< <https://www.ajol.info/index.php/hts/article/view/212697>

Kasim, M. "Peredaan praktek diskriminasi berbasis gender oleh prinsip-prinsip keagamaan" *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2:2 (2022).
<<http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i2.18514>

Kristanto, Nurdien H. "Tentang Konsep Kebudayaan", *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10:2, (2015).
<<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13248>

Lemba, Vinsensius Crispinus, Agnes Ona Bliti Puka, Irene Evi Krismawati, Germana Oreng Ritan. "Model Pendidikan Nilai Budaya Lamaholot Dalam Ritus Lodong Ana" *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6:1, (Juni 2021). < <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/5096>

- Ligu, Sirilus. "Analysis of The Meaning of Ata Pe'ang Ko Ata One in Manggarai Culture (Tradition)", *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3:1, Juni, 2016.
<<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/1156>
- Lon, Yohanes Servatius Boy dan Fransiska Widyawati, "Belis dan Hari Perkawinan: Perempuan dalam Budaya Manggarai, Flores" *Proceeding The International Conference on Social Science and Humanities* (ICSSH, 2016).
<<https://drive.google.com/file/d/1WMUrwqNVSljybcLBDOt2306R4UhMUmm9>
- Marzuki. "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender" *Jurnal Civics*, 4:2, Desember 2007. <<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/6032>
- Moon, Yuliana Jetia. "Gender Bias in Manggarai Languages East Nusa Tenggara: A Sociolinguistic Study" *ICEHHA (International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture)*, Materi Konferensi, June, 2021. <<http://dx.doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310744>
- Nazir dan Lilianti, "Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan" *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17:1, (2017).
<<https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/1554>
- Ningrum, Wafa Suci. "Fenomena Keberhasilan Feminisme (Studi Gender Feminisme Liberal dan Feminisme Radikal)." *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, 5:1 (2024).
<<https://jurnalfamilia.org/index.php/familia/article/view/197>
- Nursaptini, Muhammad Sobri, Deni Sutisna, Muhammad Syazali, dan Arif Widodo, "Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam Pendidikan" *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12:2, Desember, 2019.
<<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/8579>
- Pous, Hendrikus. "Persepsi Masyarakat Manggarai Tentang Upacara Tae Loas (Upacara Kelahiran) Anak Laki-Laki dan Perempuan di Kelurahan Mandosawu Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur", *Gatra Nusantara*, 17:1, April, 2019.
<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=9254760002911640825
- Pandor, Pius. "Imanensi dan Transedensi Mori Kraeng sebagai Wujud Tertinggi orang Manggarai" dalam Armada Riyanto (ed.) *Kearifan Lokal Pancasila Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

- Prakasyta, Galuh, Teguh Wijaya Mulia dan Khanis Suvianita, "Perempuan dan Buku: Sebuah Pembebasan" *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7:2, (2019).
< <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3685>
- Raharjo, Mudjia. "Bahasa sebagai Alat Komunikasi Publik dan Pembangunan Wacana" *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 2:1 (2007).
< <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/558>
- Raho, Bernadus, Aleksander Jebadu dan Kletus Hekong. "Studi Kritis atas Kepercayaan Orang Manggarai-Flores tentang Komunikasi antara Arwah dengan Orang-orang Hidup" *Jurnal Ledalero*, 22:1, Juni 2023.
< <https://ejurnal.iftkledalero.ac.id/index.php/JLe/article/view/328>
- Resmini Wayan dan Havivi Indriyuni. "Hukum Adat Manggarai Barat dalam Penyelesaian Harta Warisan", *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 9: 2, September 2021.
< <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/8238>
- Retnani, Siti Dana. "Feminisme dalam perkembangan aliran pemikiran dan hukum di Indonesia." *Jurnal Ilmu Hukum: Alethea*, 1:1 (2017).
< <https://ejournal.uksw.edu/alethea/article/view/2518>
- Rohtama, Yoga, Akhmad Murtadlo, dan Dahri D. "Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Pelabuhan Terakhir Karya Roidah: Kajian Feminisme Liberal" *Jurnal Ilmu Budaya*, 2:3, Juni, 2018.
< <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1147>
- Rokhimah, Siti. "Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender", *Muwazah*, 6:1, Juli 2014. < <https://e-journal.uingusdur.ac.id/Muwazah/article/view/9083>
- Sadliana, Kridawati. "Konstruksi Peran Politik Perempuan (Kajian Struktur Partisipasi Politik Perempuan Manggarai dalam Pendekatan Etnometodologi)" *Jurnal Idea Fisipol*, 4:19, Desember 2010.
< <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/301/>
- Saidon, N. R., Daud S. & Samsudin, M. "Faktor kepemimpinan dan gender dalam penglibatan politik wanita di Malaysia (1980-2013)", *Akademika*, 87:3 (2017). < <https://doi.org/10.17576/akad-2017-8703-05>
- Scheitle, C. P. dan Ecklund E. H, "Perceptions of religious discrimination among US scientists" *Journal for the Scientific Study of Religion*, 57:1 (2018).
< <https://doi.org/10.1111/jssr.12503>
- Syahputra, Muhamad Afrillyan Dwi dan Deny Tri Ardianto "Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah" *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4:1 (2021).

< <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/27035>

Vigod, Simone E. dan Paula A. Rochon. "The Impact of Gender Discrimination on A Woman's Mental Health" *Journal eClinicalMedicine*, 20:100311, Maret, 2020.

<[https://www.thelancet.com/journals/eclinm/article/PIIS2589-5370\(20\)30055-9](https://www.thelancet.com/journals/eclinm/article/PIIS2589-5370(20)30055-9)

Zuhri, Saifudin dan Diana Amalia, "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia" *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 5:1 (2022).

<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=1657870005965197246

IV. INTERNET

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Timur. *Kecamatan Poco Ranaka Timur dalam Angka 2021*. Borong: BPS, 2021.

<<https://manggaraitimurkab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/95cd5004659b658ed38c2ee2/kecamatan-poco-ranaka-timur-dalam-angka-2021.html>

The Weather Channel, Iklim di Desa Wangkar Weli dan sekitarnya dalam https://www.HuaFengAccuWeather/cuaca_atau_iklim_di_kampung_Mamba_kecamatan_lamba_leda_timur_NTT/ diakses pada 04 Januari 2025.

Resolusi Majelis Umum, Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan dalam <https://www.skp-ham.org/wp-content/uploads/2015/05/Konvensi-Mengenai-Penghapusan-Segala-Bentuk-Diskriminasi-Terhadap-Perempuan.pdf> diakses pada 20 November 2024.

United Nations Human Rights Office of the High Commissioner, "Declaration on the Elimination of Violence against Women Proclaimed by General Assembly resolution 48/104 of 20 December 1993" dalam <https://www.ohchr.org/en/professionalinterest/pages/violenceagainstwomen.aspxH>, diakses pada 21 November 2024.

Republik Indonesia, UU No. 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39733/uu-no-40-tahun-2008#:~:text=UU%20No.%2040%20Tahun%202008> di akses pada 10 November 2024.

Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam-Webster, dalam <https://www.merriamwebster.com/dictionary/context>, diakses pada 12 Maret 2025.

“Theologi Education Fund” dalam
<https://www.presbyterianfoundation.org/resources/theological-education-fund/#:~:text=Theological%20Education%20Fund%20Supports%20Future%20Pastors&text=We%20rely%20on%20donations%20from,visit%20the%20PCUSA%20website%20here>, diakses pada 12 Maret 2025.

V. MANUSKRIP

Buru, Puplius Meinrad. “Teologi Kontekstual dan Teologi Dunia Ketiga Bagian I” Materi kuliah pada IFTK Ledalero, 2025.

Mirsel, Robert. Metode Penelitian Sosial. Materi kuliah pada IFTK Ledalero, 2023.

VI. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Suvianita, Khanis. “Pengaruh Sosialisasi Nilai Terhadap Konflik Peran Jenis pada Wanita yang Bekerja di Kotamadya Surabaya”. Tesis, Universitas Surabaya, Surabaya, 1997. < <https://repository.ubaya.ac.id/1474/>

VII. DOKUMEN LAIN

Desa Wangkar Weli, “*Dokumen Kependudukan Desa Wangkar Weli 2023*” (2023).

VIII. WAWANCARA

Abu, Agustinus. 38 tahun. Warga kampung Mamba, Wawancara 31 Desember 2024 di kampung Mamba.

Barus, Aleks. 60 tahun. Tokoh adat kampung Mamba. Wawancara, 08 Januari 2025 di kampung Mamba.

Bukardi, Frans. 48 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara per telepon seluler, 05 Januari 2025.

Danis, Paulus. 71 tahun. Saksi sejarah dan tokoh adat kampung Mamba. Wawancara per *Whatsapp* panggilan video, 20 September 2024.

Deo, Kasmir. 71 tahun. Saksi sejarah dan tokoh adat. Wawancara per telepon seluler, 05 Januari 2025.

Didi, Lusua. 70 tahun. Saksi sejarah dan warga kampung Mamba. Wawancara 31 Desember 2024.

Durung, Amatus. 62 tahun dan Elisabet Diling 70 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara 04 Januari 2025.

Ecek, Yuliana Irma. 30 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara per telepon seluler 02 Januari 2025.

Epil, Martina. 50 tahun dan Veronika Ena 52 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara 07 Januari 2025 di kampung Mamba.

Labok, Martinus. 46 tahun. Warga Kampung Mamba. Wawancara 29 Desember 2024 di kampung Mamba.

Lagung, Paulus. 46 tahun. Warga Kampung Mamba. Wawancara, 08 Januari 2025 di kampung Mamba.

Multi, Diana. 26 tahun Warga kampung Mamba. Wawancara per telepon seluler 04 Januari 2025.

Nabu, Titus. 65 tahun. Tua *golo* kampung Mamba. Wawancara, 06 Januari 2025 di kampung Mamba.

Naman, Rofinus. 47 tahun. Kepala desa Wangkar Weli. Wawancara per telepon seluler, 27 Desember 2024.

Naong, Melki. 49 tahun. Tokoh adat kampung Mamba. Wawancara, 04 Januari 2025 di kampung Mamba.

Ngamal, Petrus. 46 tahun. Tua teno kampung Mamba. Wawancara 31 Desember 2024 di kampung Mamba.

Num, Elisabet. 61 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara pada 09 Januari 2025 di kampung Mamba.

Pit, Frans. 68 tahun. Ketua RT kampung Mamba. Wawancara, 07 Januari 2025 di kampung Mamba.

Reno Yustina. 27 tahun. Generasi muda kampung Mamba. Wawancara 01 Maret 2025 per telepon panggilan video.

Samin, Damianus. 51 tahun. Tokoh masyarakat kampung Mamba. Wawancara 27 Desember 2024 di kampung Mamba.

Sumantri, Maria Irna. 30 tahun. generasi muda kampung Mamba. Wawancara 01 Maret 2025 per telepon seluler

Yulianti, Elisabet. 37 tahun. Warga kampung Mamba. Wawancara 28 Desember 2024 di kampung Mamba.